

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, pendidikan harus selalu di upayakan, sumbangan praktis dan teoritis dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal namun demikian masih banyak masalah-masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia adalah, masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah (Etin Solihatin 2012:9).

Menurut Etin Solihatin (2012:11) rendahnya kualitas pendidikan dilihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran, yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui adanya perubahan paradigma pembelajaran dan kurikulum yang disusun. Mata pelajaran PKn perlu diajarkan untuk tujuan yang lebih khusus yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah Proses Belajar Mengajar, dimana kualitas proses belajar sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Kendala yang sering dihadapi adalah sebagian guru belum mengembangkan metode pembelajaran secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar ada kecenderungan guru sangat dominan peranannya, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar dan pemegang

otoritas tertinggi dalam proses Belajar Mengajar ketika berada di depan kelas. Guru sebagai pengajar diharapkan tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, tetapi membantu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreativitas melalui kegiatan belajar. Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan salah satu langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan variasi metode pembelajaran dan guru menekankan agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sehingga guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Sesuai dengan pengalaman mengajar PKn selama ini masih banyak kita dapat temukan guru kurang begitu kreatif menerapkan inovasi pembelajaran kewarganegaraan . Hal ini terjadi karena pola pikir belajar diartikan sebagai perolehan pengetahuan dan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer knowledge*) kepada siswa, Disamping itu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih banyak ditekankan pada hasil akhir, bukan pada proses. Akibat guru terpaksa mengajar dengan sistim konvensional dengan menggunakan metode ceramah satu arah serta cara siswa belajar lebih dominan dengan menghafal yang bersifat sangat instant. Dalam proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan metode ceramah sehingga hanya sebagian siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sedangkan sebagian siswa hanya diam tanpa respon karena mereka merasa jenuh, bosan, disini peneliti menilai

pembelajaran seperti ini tidak membangkitkan semangat belajar siswa (Sukardi 2012:15)

sebagai seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas tidak terpaku pada satu metode saja tetapi berani untuk melakukannya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan berinisiatif untuk membuat model pembelajaran. Agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan maka dituntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, salah satu metode yang harus digunakan adalah metode pembelajaran debath, namun dalam penerapan metode debath ini ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru yakni tidak semua siswa berperan aktif dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya kurangnya penguasaan materi, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan kurangnya waktu sehingga tidak semua siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Sukardi 2012:18).

Permasalahan lain yang muncul adalah proses pembelajaran kurang aktif, seperti guru lebih mendominasi sehingga siswa kurang aktif dan sulit menumbuhkan motivasi mereka dan minat belajar mereka. Hal ini menyebabkan mereka sulit memahami materi yang sedang diajarkan guru di kelas, yang imbasnya pada hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil blajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, khususnya pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa tidak berupaya mengembangkan kemampuannya berfikir (Sukardi 2012:20).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti mencari solusi untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan bermakna yaitu dengan penerapan debath. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Debath Di Kelas XB Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Randangan.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran PKn antara lain:

- 1) Sesuai pengalaman mengajar selama ini Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif didalam kelas.
- 3) Pada umumnya guru mendominasi proses belajar mengajar dan kurang menekankan pada proses keterlibatan siswa,
- 4) Masih banyak guru PKn yang belum menerapkan strategi dan metode pembelajaran secara tepat dan efektif. Pada umumnya guru mendominasi Seminar Nasional Pembelajaran proses belajar mengajar dan kurang menekankan pada proses keterlibatan siswa.
- 5) Guru kurang begitu kreatif menerapkan inovasi pembelajaran PKn.
- 6) Hasil belajar siswa rendah masih terdapat siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu **“Apakah melalui penerapan metode debath dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X-B Sekolah Menengah Atas Negeria 1 Randangan?”**.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari hasil permasalahan, sebagaimana yang telah dikemukakan diatas maka cara pemecahan masalah yang dapat di tempuh oleh peneliti adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Debath* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas X-B SMA Negeri 1 Randangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui Peran Guru dalam meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode debat.
2. Untuk mengetahui Aktivitas siswa kelas XB dalam proses pembelajaran PKn melalui metode Debat
3. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa kelas XB setelah penerapan metode debat pada mata pelajaran PKn

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Memiliki guru-guru yang profesional dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta meningkatkan efektifitas kegiatan belajar.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kompetensi akademik, pedagogik, kepribadian dan sosial, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Memiliki peluang untuk mengikuti pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan tercapainya Standar Kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengelolaan kelas dengan menggunakan metode debat. Disamping itu juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.